PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 76-81 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

PKM Pendidikan Anti Korupsi Untuk Generasi Alfa (Sebagai Kurikulum Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar)

Budi Kristanto [1]*, Varinia P.Damaiyanti [1] Rahmah Nur Fitriani [1] Ria Adini [1]

[1] Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP ULM Banjarmasin, Indonesia
[2] Prodi Sosiologi, FISIP ULM Banjarmasin, Indonesia
3 Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP ULM Banjarmasin, Indonesia
4 Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP ULM Banjarmasin, Indonesia
**Corresponding author*: budikristanto.fisip@ulm.ac.id

Abstrak. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPKM) ini ditujukan untuk membuat model atau kurikulum pendidikan anti korupsi untuk generasi Alfa . Generasi Alfa—yakni anak-anak dari generasi Milenial—akan menjadi generasi paling banyak di antara yang pernah ada. Generasi Alfa kini dikenal sebagai generasi paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. Ukurannya adalah umur mereka yang masih sangat dini, tetapi dapat memengaruhi ekonomi dan politik dunia. Generasi Alfa akan menjadi generasi paling terdidik karena kesempatan sekolah yang lebih banyak, akrab dengan teknologi informasi, paling sejahtera, selisih jarak yang jauh dengan generasi sebelumnya. Diperlukan model atau kurikulum pendidikan anti korupsi sedini mungkin agar Indonesia menjadi negara yang bebas korupsi. Nilai karakter yang sudah dipahami semestinya terbentuk secara nyata dalam tindakan seseorang, bukan sebatas materi pendidikan yang hanya dihafal tanpa ada pelaksanaan secara nyata. Diperlukan terobosan-terobosan model dan kurikulum agar pendidikan anti korupsi di sekolah menjadi lebih menarik dan aplikatif tidak sekedar teoritis belaka. Model atau kurikulum yang diajarkan dan diaplikasikan, harus merujuk kepada target pendidikan sesuai dengan perkembangan psikologis anak sehingga lebih mudah diterima dan diaplikasikan. PPKM ini berlokasi di SD Negeri 1 Landasan Ulin Barat, Banjarbaru dan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Harapannya adalah, dua sekolah dasar ini akan menjadi model untuk pengajaran pendidikan antikorupsi yang bisa direplikasi di sekolah dasar- sekolah dasar lain di Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin. Adanya kegiatan ini, membuka peluang dan kesempatan bagi para pengabdi untuk dapat mengamalkan ilmu bagi kepentingan masyarakat sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Pada Masyarakat.

Kata kunci: Anti Korupsi, Generasi Alfa, kurikulum, pengajaran, sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Transparency Internasional baru merilis Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 2021. IPK Indonesia tercatat meningkat 1 poin menjadi 38 dari skala 0-100 pada 2021. Nilai yang meningkat ini turut mengerek posisi Indonesia lebih baik dalam urutan IPK global. Indonesia kini berada di urutan 96 dari 180 negara dari sebelumnya peringkat 102.IPK Indonesia sempat menyentuh nilai tertingginya sebesar 40 pada 2019. Nilai tersebut turun 3 poin menjadi 37 pada 2020. *Transparancy International* melibatkan 180 negara dalam survei IPK-nya. Skor 0 artinya negara tersebut sangat korup, sebaliknya skor 100 menandakan negara tersebut bersih dari korupsi.Tahun ini, rata-rata IPK dunia tercatat sebesar 43. Nilai ini tidak berubah selama 10 tahun berturut-turut. Dua per tiga negara masih memiliki skor di bawah 50 yang mengindikasikan negara-negara tersebut memiliki masalah korupsi serius.

Apa arti angka 38 dalam IPK Indonesia? Masa depan pemberantasan korupsi di Indonesia menemui jalan terjal. Betapa tidak, sesumbar yang selama ini diucapkan oleh pemerintah untuk membantah pelemahan terhadap agenda pemberantasan korupsi belum terbukti. Alih-alih meningkat signifikan, Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia hanya bertambah satu poin, dari 37 menjadi 38 (www.antikorupsi.org).[1] Tahun 2019 adalah pencapaian tertinggi dalam perolehan skor IPK sepanjang masa yakni 25.

Sebenarnya, Indonesia merupakan negara yang terus mendorong pencegahan dan pemberantasan korupsi di segala bidang. Hal ini menjadi perhatian pemerintah karena perilaku korupsi punya dampak buruk di

[1] Menyoal IPK Indonesia 2021: Paradoks Realita Pemberantasan Korupsi, Rabu, 26 Januari 2022.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

dalam segala lini kehidupan. Berbagai macam unsur yang mampu menggambarkan perilaku korupsi sehari-hari atau (*petty corruption*) masyarakat Indonesia mengukur perilaku anti korupsi di masyarakat, disusun sebuah indikator yaitu Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK).

IPAK mengukur tingkat permisifitas masyarakat terhadap perilaku anti korupsi dan mencakup tiga fenomena utama korupsi, yaitu penyuapan (*bribery*), pemerasan (*extortion*), dan nepotisme (*nepotism*). Nilai IPAK berkisar pada skala 0 sampai 5. Semakin mendekati 5 berarti semakin baik. Artinya, masyarakat berperilaku semakin anti korupsi. Pada tahun 2021, nilai IPAK sebesar 3,88; lebih tinggi dibanding tahun 2020 (3,84). Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya persepsi anti korupsi masyarakat terhadap perilaku tertentu. IPAK disusun berdasarkan dua dimensi, yaitu Dimensi Persepsi dan Dimensi Pengalaman. Dimensi Persepsi berupa penilaian atau pendapat terhadap kebiasaan perilaku anti korupsi di masyarakat. Sementara itu, Dimensi Pengalaman berupa pengalaman anti korupsi yang terjadi di masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2021).

Melalui survey Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) tahun 2020-2021, yang mengukur seberapa besar persepsi dan pengalaman yang berkaitan dengan nilai-nilai anti korupsi, menemukan telah terjadi peningkatan perilaku anti korupsi pada masyarakat Indonesia terutama pada usia di bawah 40 tahun sebesar 0,001. Selebihnya IPAK 2020-2021 menegaskan bahwa generasi muda-mudi yag berumur di bawah 40 tahun adalah generasi dengan militansi tinggi melawan korupsi dan memegang prinsip-prinsip nilai anti korupsi dibandingkan dengan generasi yang lain.

Walaupun tidak termasuk ke dalam sepuluh besar propinsi terkorup di Indonesia, Propinsi Kalimantan Selatan, tidak boleh kendor dalam melakukan giat anti korupsi. Penanaman nilai-nilai anti korupsi harus dilaksanakan secara massif ke semua sektor masyarakat, semua lapisan masyarakat. Untuk itulah, dibutuhkan terobosan dalam mengenalkan nilai-nilai antikorupsi kepada generasi muda agar mereka semakin mempunyai tingkat militansi tinggi melawan korupsi. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPKM) ini ditujukan untuk membuat model atau kurikulum pendidikan anti korupsi untuk generasi Alfa (generasi dengan tahun kelahirannya dimulai dari 2010). Menurut McCrindle, Generasi Alfa—yakni anak-anak dari generasi Milenial—akan menjadi generasi paling banyak di antara yang pernah ada. Sekitar 2,5 juta generasi Alfa lahir setiap minggu. Membuat jumlahnya akan membengkak menjadi sekitar 2 miliar pada 2025.

Mengutip data dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan (2020), jumlah generasi Alfa berjumlah kurang lebih 1.191.784 jiwa. Jumlah penduduk Kalimantan Selatan per tahun 2020 adalah 4.303.979. apabila diprosentase, jumlah generasi Alfa di Kalimantan Selatan , hampir sekitar 28%. Di tangan merekalah, masa depan Kalimantan Selatan dipertaruhkan. Generasi Alfa kini dikenal sebagai generasi paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. Ukurannya adalah umur mereka yang masih sangat dini, tetapi dapat memengaruhi ekonomi dan politik dunia. Generasi Alfa akan menjadi generasi paling terdidik karena kesempatan sekolah yang lebih banyak, akrab dengan teknologi informasi, paling sejahtera, selisih jarak yang jauh dengan generasi sebelumnya.

Diperlukan model atau kurikulum pendidikan anti korupsi sedini mungkin agar Indonesia menjadi negara yang bebas korupsi. Mengapa? Karena lembaga pendidikan merupakan basis pendidikan karakter generasi muda Indonesia untuk jangka panjang. Pada tatanan ini, sangat penting menanamkan pendidikan anti korupsi secara berkesinambungan. Lembaga pendidikan adalah tempat pengembangan pendidikan karakter yang aplikatif. Namun, faktanya korupsi memang kebanyakan peserta didik masih menjadi karakter sebagai hafalan materi pendidikan, bukan dilakukan secara implementatif. Nilai karakter yang sudah dipahami semestinya terbentuk secara nyata dalam tindakan seseorang, bukan sebatas materi pendidikan yang hanya dihafal tanpa ada pelaksanaan secara nyata.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ma's Shobirin tentang Model Penanaman Nilai Anti Korupsi di Sekolah Dasar (2019) menemukan tiga model penanaman nilai anti korupsi di sekolah dasar, yakni model terintegrasi dalam mata pelajaran, model di luar pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan model pembudayaan, pembiasaan nilai dalam seluruh aktifitas dan suasana sekolah. Namun, bagaimana cara dan nilai-nilai apa saja yang akan ditanamkan sebagai modal dasar pemahaman nilai-nilai anti korupsi, dalam pengabdian masyarakat tersebut tidak dijelaskan secara detail.

Dayu Rika Perdana,dkk (2021) menawarkan kantin kejujuran sebagai model penanaman nilai-nilai anti korupsi di sekolah dasar. Cara ini tidak salah, namun fakta di beberapa sekolah, kantin kejujuran cenderung banyak yang merugi sehingga kantin kejujuran tidak lagi bisa dijadikan model alternatif penanaman nilai-nilai anti korupsi di sekolah dasar.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Ada tiga nilai yang ditawarkan sebagai nilai dasar anti korupsi menurut Vigerirunesi dkk (2022) yakni nilai keagamaan, nilai kemandirian, dan nilai hidup sederhana. Ketiga nilai tersebut, berusaha untuk diinternalisasikan dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar Negeri Buni, Kabupaten Timur Tengah Selatan. Salah satu kelemahan jika nilai-nilai anti korupsi hanya sekedar disisipkan dalam pelajaran-pelajaran di sekolah adalah,nilai-nilai anti korupsi hanya sekedar menjadi teks, hafalan, dan cenderung membosankan. Padahal, anak membutuhkan cara penyampaian, model penyampaian, dan pilihan bahasa yang sesuai dengan psikologis anak, sehingga ketika belajar tentang nilai-nilai anti korupsi tidak bosan.

PKM Pendidikan Anti Korupsi untuk Generasi Alfa yang dilakukan tim pengabdi masyarakat dari FISIP ULM Banjarmasin, mencoba untuk melakukan terobosan-terobosan upaya penanaman nilai-nilai anti korupsi dengan cara yang lebih menyenangkan, media penanaman melalui permainan edukatif seperti alat permainan monopoli, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami untuk anak usia sekolah dasar. Model atau kurikulum yang diajarkan dan diaplikasikan pun, harus merujuk kepada target pendidikan sesuai dengan perkembangan psikologis anak sehingga lebih mudah diterima dan diaplikasikan. Untuk itu, kami memilih PPKM ini berlokasi di dua sekolah dasar di Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin. PPKM ini berlokasi di SD Negeri 1 Landasan Ulin Barat, Banjarbaru dan SDIT Nurul Fikri, Kota Banjarmasin.

SD Negeri 1 Landasan Ulin Barat, belum secara spesifik mempunyai model atau kurikulum yang baku untuk pembelajaran anti korupsi. Oleh karena itu, PKM Pendidikan Anti Korupsi Untuk Generasi Alfa (Sebagai Kurikulum Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar) ini dirasakan sangat perlu untuk memudahkan sekolah dalam mendesain model pembelajaran yang tepat untuk anak-anak usia sekolah dasar. Tepat disini diartikan sesuai dengan pertumbuhan psikis anak dan terinternalisasi pada benak dan pikiran anak, implementatif dalam kehidupan sehari-hari.

SDIT Nurul Fikri Banjarmasin sebagai sekolah dasar berbasis agama Islam kendatipun mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al Quran, tetapi secara spesifik juga belum memiliki model atau kurikulum yang baku dalam hal pembelajaran anti korupsi kepada para siswanya. Hal ini sebetulnya dapat bergandengan dengan erat, antara nilai-nilai ajaran Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta kurikulum antikorupsi.

Penanaman nilai-nilai anti korupsi untuk anak usia sekolah dasar, harus merujuk kepada target pendidikan dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak sehingga internalisasi materi anti korupsi lebih mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kegiatan PPKM ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh kedua sekolah dasar tersebut sehingga memudahkan sekolah untuk membuat desain kurikulum yang tepat untuk materi antikorupsi di sekolah.

Kegiatan PPKM ini merupakan ikhtiar tim PKM dalam penanggulangan satu masalah serius pembangunan Indonesia yakni korupsi. Ketika tim PKM dan mitra berhasil menemukan model kurikulum yang tepat dalam pembelajaran anti korupsi, maka akan ada upaya replikasi model. Harapannya adalah, model tersebut menjadi salah satu model pembelajaran yang tepat untuk anak-anak sekolah dasar dalam memahami korupsi. Dampak sosial yang diharapkan dari pelaksanaan PPKM ini adalah ***pertama***, meningkatkan tingkat kepedulian anak terjadap bahaya korupsi; ***kedua***, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak tentang korupsi; ***ketiga***, dalam jangka panjang, dampak sosial yang diharapkan adalah anak-anak tersebut sebagai agen perubahan bangsa memerangi korupsi.

2. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program kegiatan PKM Pendidikan Anti Korupsi Untuk Generasi Alfa (Sebagai Kurikulum Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dapat di jelaskan sebagai berikut. Kegiatan PPKM dimulai dari *brainstorm* dan komunikasi antara tim PKM dengan pihak sekolah selalu intensif dilaksanakan sebagai sarana identifikasi masalah, identifikasi keberhasilan pelaksanaan, identifikasi kegagalan pelaksanaan program dan identifikasi hambatan-hambatan yang muncul selama program PKM berlangsung. Pola komunikasi ini akan selalu terus menerus dijaga sehingga tercipta tujuan awal PKM yakni adanya kurikulum yang tepat tentang materi antikorupsi bagi anak sekolah dasar. Sesudah ada *prototipe* pembelajaran antikorupsi untuk anak usia sekolah dasar, maka langkah selanjutnya adalah evaluasi model. Identifikasi kekurangan dan identifikasi kelebihan dari model dirasakan perlu sebagai penyempurnaan model. Terakhir adalah upaya ***replikasi*** model pembelajaran dan model kurikulum ke sekolah dasar-sekolah dasar lain di Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Tabel 1. Tahapan PPKM **Pendidikan Anti Korupsi Untuk Generasi Alfa** (Sebagai Kurikulum Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar)

No	Kegiatan	Metode dan Luaran
	Identifikasi	Kunjungan ke sekolah dasar untuk kerjasama
2	Perancangan	Diskusi dengan Mitra dan Perancangan awal serta pembuatan desain awal model pembelajaran, alat peraga
3	Pembuatan	Pembuatan Alat Peraga dan model pembelajaran anti korupsi
4	Umpan Balik	Sesudah dilaksanakan kegiatan, ada umpan balik dari mitra sebagai sarana evaluasi kegiatan
5	Pendampingan operasional	Setelah teridentifikasi hambatan dan kekurangan selama proses pelaksanaan, kemudian dilakukan penyempurnaan alat peraga dan model pembelajaran.
6	PKM Model Kurikulum	Pelatihan dan pendampingan model kurikulum baku materi anti korupsi
7	Replikasi	Kegiatan ini merupakan upaya terakhir dalam mereplikasi model pembelajaran dan kurikulum anti korupsi ke sekolah dasar-sekolah dasar lain di Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) , setidaknya diukur dari empat hal :

1. Keberhasilan target jumlah peserta.
2. Ketercapaian tujuan kegiatan.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan.
4. Kemampuan peserta dalam menguasai materi.

Dari sisi target jumlah peserta, karena memang target peserta adalah siswa-siswi kelas V di kedua sekolah dasar tersebut, maka bisa dikatakan target tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM berjalan dengan sukses.

Ketercapaian tujuan kegiatan secara umum sudah baik, namun mengingat keterbatasan waktu yang tersedia hanya satu jam, mengakibatkan tidak semua materi permainan tersampaikan secara detail. Namun dari sisi hasil permainan, beberapa materi tentang nilai-nilai anti korupsi sudah diapahami dengan baik dan benar oleh siswa-siswi di kedua sekolah dasar.

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan telah tercapai dengan cukup baik mengingat materi yang disampaikan yakni permainan tentang pemahaman beberapa nilai-nilai anti korupsi telah disampaikan. Begitu pula dengan papan peraga permainan, telah terdistibusikan ke kedua sekolah dasar.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan durasi waktu singkat, hanya sekitar satu jam. Namun, dari hasil kegiatan di kedua sekolah dasar tersebut, bisa dikatakan tingkat penguasaan materi peserta dari SDIT Nurul Fikri jauh lebih bagus daripada SD N 1 Landasan Ulin Barat. Hal ini tebukti dari jawaban-jawaban dan pemahaman nilai-nilai anti korupsi peserta dari SDIT Nurul Fikri lebih banyak jawaban benar dibanding jawaban serupa bagi peserta dari SD N 1 Landasan Ulin Barat 1. Sampai di titik ini, kami belum bisa menyimpulkan lebih lanjut, mengapa hal ini terjadi, apakah terkait input siswa, apakah terkait dengan ketiadaan model pembelajaran tentang nilai-nilai anti korupsi di sekolah dasar. Dibutuhkan kajian lebih lanjut untuk menjawabnya.

Kegiatan diawali dengan pertanyaan awal tentang apa yang anak-anak ketahui tentang korupsi. Menurut siswa-siswi SD N 1 Landasan Ulin Barat, korupsi dipahami sebagai pemakaian sabu-sabu, penculikan anak, perampokan uang, pemerkosaan, dan pencurian. Sementara menurut siswa-siswi SDIT Nurul Fikri, korupsi

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

diartikan sebagai pencurian uang. Jawaban-jawaban seperti pencurian barang dan pencurian uang, sebearnya tidak salah, karena terkait dengan pegalaman sehari-hari mereka yang mereka peroleh dari media massa dan sosial media. Namun, hal ini membuktikan bahwa sebagian besar murid sekolah dasar di sekolah tersebut, belum memahami dengan baik tentang korupsi. Mengapa hal ini bisa terjadi? Salah satunya karena belum adanya kurikulum/ model pengajaran untuk anak sekolah dasar yang ideal tentang penanaman nilai-nilai anti korupsi. Untuk itulah diperlukan model pengajaran tentang nilai-nilai anti korupsi yang sesuai dengan kemampuan berpikir anak, mudah dipahami, dan melekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Landasan Ulin Barat dan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, peserta dibagi menjadi dua kelompok (pembagian berdasarkan angka ganjil dan genap) kemudian dibagi lagi menjadi kelompok hijau dan biru (sesuai dengan warna yang tertera di papan game). Mereka diberikan suatu permasalahan terkait sikap kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, keberanian, keadilan, kerja keras, kerja sama, dan sederhana.

Kedisiplinan adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Disiplin berarti patuh pada aturan. Contoh sederhananya ajarkan kebiasaan untuk tepat watu, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti peraturan yang berlaku di rumah, lingkungan atau sekolah.

Kejujuran adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan perpaduan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan. Jujur berarti mengetahui apa yang benar, mengatakan dan melakukan apa yang benar. Maka dari itu ajarkan anak seperti untuk tidak mengambil kepunyaan orang lain, mengajari anak untuk berkata izin terlebih dahulu jika akan meminjam, tidak untuk mencontek, beri apresiasi pada anak jika berhasil atas keberhasilan dari usahanya sendiri, ajari anak selalu berkata jujur dengan membiasakan anak berkata secara terbuka.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Contoh sederhana adalah membereskan tempat tidur sesudah mereka bangun tidur.

Kepedulian adalah sikap dan tindakan memperhatikan dan menghiraukan orang lain, masyarakat yang membutuhkan, dan lingkungan sekitar. Tanamkan empati pada anak sejak kecil, dan tunjukan bagaimana cara menunjukkan kepedulian itu secara sederhana, seperti menghibur teman yang sedang sedih, menolong kucing yang terjebak atau sakit, berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal.

Keberanian adalah hati yang mantap, rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi ancaman atau hal yang dianggap sebagai bahaya dan kesulitan. Berani berarti tidak takut atau gentar. Keberanian dan kepercayaan pada diri anak dapat dibangun dengan membiarkan anak bereksplorasi dan belajar dari keasalahannya.Tanamkan nilai moral dan ajak anak melakukan apa yang diyakininya sesuatu yang benar sejak dini seperti membela teman yang dibully, berani menegur teman yang membuang sampah sembarang.

Keadilan adalah perlakuan yang sama untuk semua tanpa membeda-bedakan berdasarkan golongan atau kelas tertentu. Ajarkan konsep adil sesuai usia, dan ajarkan anak berbagi dengan sesama. Berikan ajaran pada anak bahwa setiap orang punya hak dan kewajiban sama yang harus diperlakukan dengan setara.

Kerja keras sungguh-sungguh berusaha ketika menyelesaikan berbagai tugas atau amanah dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kerja keras berarti pantang menyerah dan terus berjuang. Contohnya jika anak menghadapi masalah jangan langsung dibantu, beri kepercayaan dan dukungan bahwa ia mampu menghadapi masalahnya sendiri. Biasakan anak tidak untuk mengambil jalan pintas, misalnya jika ingin nilai bagus harus belajar bukan mencontek.

Kerjasama adalah suatu bentuk usaha bersama antara individu ataupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Berikan contoh saat di rumah atau sekolah, bisa bekerjasama saat bermain atau menyelesaikan project, saat merapikan mainan. Perlihatkan kepada anak bahwa dengan kerjasama pekerjaan akan lebih cepat selesai dan hasilnya lebih bagus.

Kesederhanaan adalah menggunakan sesuatu secukupnya dan tidak berlebihan. Ajarkan anak merasa cukup atas apa yang dimiliki, setiap anak akan meminta sesuatu yang sudah dimiliki kasih pengertian bahwa sudah memilikinya di rumah, ajarkan membiasakan membeli sesuatu dengan kebutuhan bukan kemauan.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat tentang upaya penanaman nilai-nilai anti korupsi ke siswa-siswi sekolah dasar telah berjalan dengan baik. Hanya saja dari sisi waktu, dibutuhkan waktu tambahan lebih lama untuk lebih memahami nilai-nilai dasar dari anti korupsi. Mengapa? Hal ini terkait dengan kebiasaan dan kelak akan menjadi suatu padangan hidup anti korupsi dan budaya anti korupsi ketika mereka tumbuh remaja dan dewasa.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Model permainan dan penanaman nilai-nilai anti korupsi seperti ini, kami rekomendasikan bisa direplikasi sebagai model kurikulum pengajaran nilai-nilai anti korupsi bagi siswa-siswi sekolah dasar. Kegiatan ini, sangat bermanfaat untuk mencegah dan mengurangi tindak korupsi di masa mendatang.

4. PENUTUP

Kegiatan PKM Pendidikan Anti Korupsi untuk Generasi Alfa di SD Negeri 1 Landasan Ulin Barat dan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, telah menghasilkan model kurikulum pendidikan anti korupsi yang sesuai untuk murid sekolah dasar. Model tersebut, merupakan kombinasi model permainan dan pengajaran pembiasaan penanaman sembilan nilai-nilai anti korupsi yakni kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, keberanian, keadilan, kerja keras, kerja sama, dan kesederhaan. Begitu pula dengan pemilihan bahasa yang digunakan dalam media permainan seperti monopoli, membuat anak tidak lekas bosan dan lekas paham dalam upaya memahami dan mengerti nilai-nilai anti korupsi yang telah diajarkan. Model kurikulum pendidikan anti korupsi ini sangat layak untuk direplikasi untuk sekolah-sekolah dasar lain di Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin, atau justru kami harapkan di tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2022). Menyoal IPK Indonesia 2021: Paradoks Realita Pemberantasan Korupsi Diakses melalui www.antikorupsi.org pada tanggal 26 Januari 2022.

Aspinall, E. dan Berenschot,W. (2019). Democracy for Sale: Elections, Clientelism, and the State in Indonesia. First Edition. Cornell University Press. Ithaca. Terjemahan E. Riyadi. 2019. Democracy for Sale: Pemilihan Umum, Klientelisme, dan Negara di Indonesia. Cetakan 1. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. (2020).

McCrindle, M. dan Ashley, F. (2021). Understanding Generation Alpha, McCrindle Research. New South Wales. Australia.

Perdana, D. R. (2021). Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN Volume 08, No. 01. Mei.

Vigerurinesi.(2022). Jurnal Pemimpin-Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan,Volume 2 No 1. Universitas Citra Bangsa Kupang.

Shobirin, M. (2019). Model Penanaman Nilai Anti Korupsi di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Universitas Wahid Hasyim. Semarang.

Transparency International. 2022. Global Higlights. Transparency International. https://www.transparency.org/en /news/cpi-2020-global-highlights. 10 Februari 2022.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat